



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MULTIKULTURAL**
(Studi Multisitus Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2
Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk)

DISERTASI

Oleh:

ZAINAL ARIFIN
NPM : 21503011010



Program Pascasarjana (S3)
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
Tahun 2020

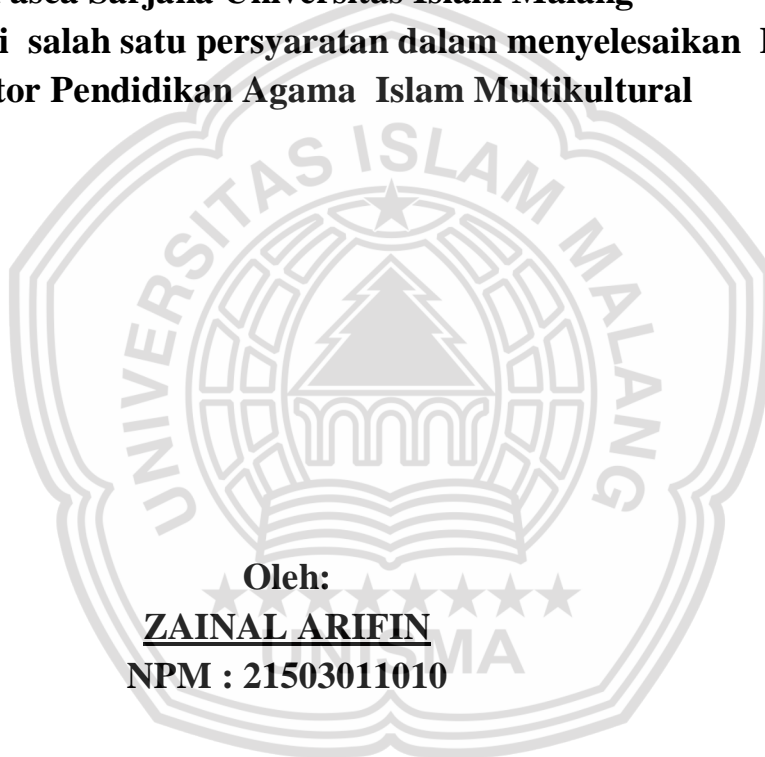


INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL

**(Studi Multisitus Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk)**

DISERTASI

**Diajukan Kepada
Pasca Sarjana Universitas Islam Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural**



Oleh:
ZAINAL ARIFIN
NPM : 21503011010

**Program Pascasarjana (S3)
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
Tahun 2020**

ABSTRAK

Zainal Arifin, 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural (*Studi Multisitus Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk*). Disertasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural Universitas Islam Malang. Promotor: (1) Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si., dan (2) Dr. H.M. Hanief, M. Pd.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai PAI Multikultural, Pembelajaran PAI.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk adalah lembaga Pendidikan karakter multikultural dari sisi keragaman latar belakang yang dimiliki oleh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan wali peserta didik. Lembaga tersebut sangat tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik kelak.

Fokus penelitian ini adalah : 1). Apakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dikembangkan di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk?. 2). Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk?. Dan 3). Bagaimana Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan penelitian multisitus. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Kemudian data dianalisis menggunakan *comparative constant analysis* melalui dua tahap, yaitu analisis data kasus individu (*individual case analysis*), dan analisis data lintas kasus (*cross-case analysis*). Pengecekan data dilakukan melalui uji *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dikembangkan di sekolah adalah ; kesetaraan, empati, keadilan, toleransi, solidaritas, kerjasama, tanggungjawab, nasionalisme, saling percaya, keramahan, kesopanan, kejujuran, dan kasih sayang. 2). Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran di sekolah melalui tiga tahapan antara lain : a). Perencanaan pembelajaran yang berlandaskan visi, misi dan budaya sekolah. b). Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran dalam kelas dan luar dengan memberikan sikap keteladanan, pembiasaan dan keberagaman kultur. c). Penilaian, meliputi; penilaian akademik, sikap dan kerjasama dengan wali peserta didik yang mengintegrasikan nilai. 3). Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di sekolah adalah model Holistik-integratif, yakni mengintegrasikan nilai-nilai multikultural kedalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

ABSTRACT

Zainal Arifin, 2020. *Internalization of the Values of Multicultural Islamic Education (Multisite Study of Learning Process in Kediri 2 Public High School and 1 Nganjuk Public High School). Dissertation of Doctoral Program in Multicultural Islamic Religious Education, Islamic University of Malang. Adviser: (1) Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Sc., and (2) Dr. H.M. Hanief, M. Pd.*

Keywords: *Internalization, Multicultural Islamic Education values, Islamic Education Learning.*

State Senior High School 2 Kediri and State Senior High School 1 Nganjuk are multicultural character education institutions in terms of the diversity of backgrounds possessed by educators, educational staff, students and parents. These institutions are very appropriate to internalize multicultural values through a learning process that is beneficial to students in the future.

The focus of this research is: 1). What Multicultural Islamic Religious Education values are developed in Public Senior High School 2 Kediri and Public Senior High School 1 Nganjuk ?. 2). How is the process of Internalizing the values of Multicultural Islamic Education in learning at Public Senior High School 2 Kediri and Public Senior High School 1 Nganjuk?. And 3). How to model the internalization of the values of the Multicultural Islamic Religious Education in Public Senior High School 2 Kediri and Public Senior High School 1 Nganjuk ?

This study using qualitative approach with a case study type and a multicases research design. And the techniques that we used in data collection are observation, in-depth interviews, and documentation. Then the data is analyzed using comparative constant analysis through two stages, individual case data analysis and cross-case data analysis. The data is taken by credibility, transferability, dependability, and confirmability tests.

The results showed that; 1). the values of the Multicultural Islamic Religious Education developed in schools are; equality, empathy, justice, tolerance, solidarity, cooperation, responsibility, nationalism, mutual trust, hospitality, politeness, honesty and compassion. 2). The process of internalizing the values of Multicultural Islamic Religion Education in learning in schools through three stages, including: a). Learning planning based on the vision, mission and school culture. b). The implementation of learning through learning in the classroom and outside by providing exemplar attitudes of cultural diversity. c). Assessment, includes; academic assessment, attitudes and cooperation with guardians of students who integrate values. 3). The internalization model of the values of the Multicultural Islamic Religious Education at school is a Holistic-integrative model, which integrates multicultural values into the learning process, starting from planning, implementation and assessment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN2) Kediri berdiri pada tahun 1959 merupakan sekolah unggul lainnya di kota Kediri. Sekolah dengan jumlah 1022 peserta didik, peserta didik muslim sebanyak 947 dan protestan 52, sedangkan katholik 21 dan terakhir hindu 2 orang peserta didik. Selain peserta didik yang multi religius, peserta didik di sini juga lebih heterogen dari SMA lainnya di Kediri dengan adanya beberapa peserta didik yang berasal dari Papua dan Nusa Tenggara serta beberapa etnis China dan mayoritas etnis Jawa sehingga layak pula di sebut sekolah multietnis dan penampilan sekolah yang modern dan lengkap pascilitasnya.¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri dikatakan modern karena setiap kelas memiliki fasilitas proses belajar mengajar yang memadai antara lain ; AC, proyektor, loker peserta didik dan beberapa sarana pendukung pembelajaran yang lengkap. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada ternyata tidak menjadikan sekolah ini hanya di isi oleh anak pejabat atau orang berduit saja, tetapi banyak pula anak dari pedagang eceran dan petani disana.²

Fasilitas yang memadai dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri didukung dengan lingkungan yang nyaman

¹Wawancara dengan Muhammad Thohir kepala sekolah SMAN 2, tgl. 24 Maret 2017

²Observasi di SMAN 2 Kediri tgl. 4 Juni 2017

dan bangunan gedung yang bagus ala desain kuno tiga lantai dengan beberapa ruang koridor kedap suara di setiap gedungnya. Seluruh kawasan sekolah yang bebas asap rokok dan rindang menandakan suasana sekolah yang sehat dan damai. Selain itu, juga terdapat green house di sebelah utara gedung kantor semakin melengkapi kesan sekolah sehat.³

Hasil investigasi dengan berbagai sumber terkait kurikulum yang diperlakukan di SMAN 2 Kediri juga mengarah pada kurikulum yang mengakui dan menghargai keberagaman kultural, yang terbukti dengan 1). SMAN 2 Kediri sudah menerapkan kurikulum 2013 yang banyak dengan nilai-nilai pendidikan multikultural terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁴ Sehingga dengan adanya muatan nilai-nilai multikultural pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SMAN 2 Kediri memiliki posisi yang bagus atau strategis dalam mewujudkan kesadaran multikultural kepada peserta didik. Selain itu, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan Mata Pelajaran wajib diajarkan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII di tingkat sekolah menengah, dengan posisi tersebut Mata Pelajaran Pendidikan Agama patut menjadi titik sentral dalam menanamkan nilai-nilai Islam multikultural. 2). SMAN 2 Kediri berusaha mengimplementasikan isi kurikulum nasional (K-13) melalui proses pembelajaran yang menghargai keragaman dan terus berupaya melestarikan budaya nusantara.⁵ Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas-

³ Observasi di SMAN 2 Kediri tgl. 5 juli 2017

⁴ Dokumen resmi kurikulum SMAN 2 Kediri tahun 2017/2018

⁵ Wawancara pak NUR...2017

aktivitas pembelajaran yang bukan hanya dilakukan di dalam kelas dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan, dan pengembangan sikap serta nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui kegiatan ekstra dan intra, yang dilakukan secara terprogram dengan baik. Sebagai contoh, pada tema puncak kegiatan semua kelas menampilkan satu budaya daerah, masing-masing kelas mengambil salah satu budaya di Indonesia, kemudian menampilkan keanekaragaman budaya tersebut, mulai dari tari-tarian, pakaian adat, musik tradisional dan makanan khas.⁶ Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keanekaragaman budaya di Indonesia yang perlu di kembangkan dan dilestarikan sehingga menjadikan peserta didik bangga menjadi anak Indonesia dan berjiwa toleran.⁷ Dalam hal ini, semua siswa, guru dan orang tua yang terlibat berkesempatan untuk memberikan penampilan dan unjuk kemampuannya melalui kegiatan tersebut.

Selanjutnya, melalui kajian kurikulum dan budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 2 Kediri juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang multikultural, hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi melalui program unggulan dan kultur sekolah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keIslaman berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk

⁶ Dokumen resmi SMAN 2 Kediri tahun 2018

⁷ Wawancara pak Nur ..2017

mewujudkan visi dan misi sekolah untuk memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik, diantaranya membentuk pribadi guru dan karyawan sebagai teladan siswa, pembiasaan mengaji di awal pelajaran, hafalan surat pendek dan hadis pilihan, pembiasaan shalat dhuha, salat dhuhur, dan shalat jum'at berjamaah, gemar membaca peserta didik, budaya hidup bersih, baik diri maupun lingkungan, pembiasaan hidup sehat, jasmani maupun rohani, budaya menebarkan senyum. sapa, salam, sopan, dan santun (5S), budaya berinfaq/sedekah setiap hari jum'at, pembiasaan berjiwa sosial melalui kegiatan bakti sosial, donor darah, tebar hewan qur'ban, pembagian takjil gratis, berzakat dan lain-lain.⁸ Serta pembudayaan sikap suka tolong menolong, suka meminta dan memberi maaf, berterima kasih, permisi dan segera lakukan/tidak menunda-nunda pekerjaan.⁹

Proses pembelajaran di SMAN 2 Kediri juga mengindikasikan penerapan proses pembelajaran Agama yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal tersebut dapat dilihat dari; 1) kondisi kelas yang semuanya heterogen, dari 32 kelas paralel pada setiap jenjang terdiri dari laki-laki 412 dan perempuan 610 jumlah 1022 peserta didik, dengan kemampuan yang beragam, tinggi, sedang, dan rendah¹⁰, 2) sikap yang ditunjukkan guru di dalam kelas, seperti; a) memberikan contoh/teladan kepada peserta didik untuk selalu bersikap adil yang ditunjukkan dengan sikap guru yang tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan

⁸ Dokumen resmi SMAN 2 Kediri 2017

⁹ Wawancara pak nur ..2017

¹⁰ Wawancara pak Nur 18-01-2017

ketika menunjuk maju ke muka kelas, membagi kelompok, dan dekat dengan semua peserta didik, b) menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, c) menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan semua siswa ikut terlibat dan dapat menerima perbedaan masing-masing individu, seperti diskusi, dan kerja kelompok dst¹¹. Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMAN 2 Kediri ditekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, produktif, Islami, dan berkesetaraan, yang ditunjang dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai, serta program pengembangan minat dan bakat untuk mewadahi semua kebutuhan dalam pengembangan potensi peserta didik yang beragam.

Selain proses pembelajaran di kelas sebagaimana pada gambaran di atas, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dilakukan di luar kelas, yaitu melalui program pembiasaan dan budaya akademik yang dibangun, diantaranya Kepala/Waka/guru menyambut kedatangan peserta didik dengan menyalami di pintu gerbang; wali kelas/guru menyalami peserta didik yang akan masuk di depan kelas. Di sisi lain, untuk mengembangkan nilai multikultural di SMAN 2 Kediri juga terlihat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pelayanan terhadap minat bakat siswa dengan memberikan pilihan program ekstrakurikuler.

¹¹ Observasi . 20-01-2017

Sebagai pelengkap data-data di atas, waka kesiswaan (pak Nur) SMAN 2 Kediri memberi gambaran kondisi peserta didik yang beragam, hal tersebut dapat dilihat dari keragaman tingkat ekonomi, latar belakang keluarga, pendidikan dan penghasilan orang tua, suku, termasuk wilayah tempat tinggal. Tidak jauh berbeda dengan kondisi peserta didik yang beragam, tenaga pendidik atau pengajar di SMAN 2 Kediri juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan mayoritas pendidik adalah guru yang ditugaskan oleh dinas pendidikan (PNS), yang berasal dari daerah yang berbeda dengan budaya yang berbeda-beda pula, termasuk usia, gender, status kepegawaian dll.¹² Dan yang menjadikan peneliti semakin tertarik melakukan penelitian di SMAN 2 Kediri adalah keragaman yang ada di lembaga ini sama sekali tidak menjadikan penghalang bagi warga SMAN 2 Kediri untuk bekerja secara kolaboratif/kolektif demi menjadi sekolah yang unggul, terdepan baik dari segi akademik maupun non akademik.

SMAN 1 Nganjuk, merupakan sekolah menengah tingkat atas, yang merupakan kelanjutan dari SMA Negeri Nganjuk oleh karena kebijakan di bidang pendidikan menengah pada tahun 1975 telah ditutup dan diganti dengan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Nganjuk. Setelah berjalan kurang lebih 5 (lima tahun) berdasar keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0206/O/1980, tanggal 30 Juli 1980 yang ditanda tangani oleh Sekretaris Jenderal Departemen P & K Soetanto Wirjoprasonto dibukalah kembali Sekolah

¹² Wawancara ..2017

Menengah Tingkat Atas (SMA) Negeri Nganjuk pada Juli tahun 1980, yang pada awal angkatan pertama keberadaannya menjadi satu di gedung sekolah SMPP Nganjuk di Jl . Jendral Ahmad Yani desa Ploso Nganjuk¹³.

Karena lembaga pendidikan yang ada antara SMPP dan SMA masih menjadi satu atap, maka oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk SMA Negeri Nganjuk, sebagai lembaga baru dibuatkanlah bangunan gedung baru di wilayah desa Cangkringan Kecamatan kota Nganjuk, secara bertahan bangunan gedung / lokal di lengkapi, dari bangunan tahap pertama 5 (lima) local, dan pada 4 Januari 1982 SMA Negeri 1 Nganjuk menempati bangunan dan lokal yang baru, yang dikenal dengan peristiwa boyongan pindahan dari lokal SMPP ke gedung SMA Negeri di Jalan Lurah Surodarmo Nganjuk yang kemudian menjadi Jl. Kapten Kasihin HS. No. 4 Kelurahan Cangkringan Kecamatan Nganjuk, selanjutnya gedung yang baru tersebut diresmikan tanggal 1 Mei 1982 oleh Bupati Nganjuk Drs. Soemari.¹⁴

SMAN 1 Nganjuk adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang unggul dan berprestasi di Kota Nganjuk. Lembaga ini dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 990 peserta didik dengan kelas bahasa 57 peserta didik, kelas IPA 634 peserta didik dan kelas IPS 289 peserta didik.¹⁵ Kerja keras dari 69 guru terdiri 52 PNS dan 18 non PNS serta 18 karyawan telah menempatkan SMAN 1 Nganjuk sejajar dengan sekolah-

¹³ Dokumen resmi SMAN 1 Nganjuk thn. 2017

¹⁴ Dokumen resmi SMAN 1 Nganjuk thn. 2017

¹⁵ Dokumen resmi SMAN 1 Nganjuk thn. 2017

sekolah unggulan di Indonesia baik di bidang prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan data hasil kegiatan observasi, penelusuran dokumen, serta wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan bahwa SMAN 1 Nganjuk yang terletak di Jalan Kasihin HS. No 4 cangkriangan Nganjuk ini memiliki “*image*” sekolah yang *guyup* atau kompak secara sosial. Hal tersebut tergambarkan dari hubungan antar warga sekolah yang akrab dan dipenuhi oleh rasa kekeluargaan, mengedepankan kerjasama, kemandirian, sikap saling menghormati, ramah, dan respek terhadap semua warganya yang tercermin dari berbagai interaksi yang ditunjukkan oleh warga madrasah baik dalam intern warga sekolah maupun terhadap orang lain, masyarakat di luar SMAN 1 Nganjuk.¹⁶

Dari investigasi dengan beberapa sumber terkait kurikulum yang diberlakukan di SMAN 1 Nganjuk juga mengarah terhadap penggunaan kurikulum yang mengakui dan menghargai keragaman kultural, yang ditunjukkan dengan; 1) SMAN1 Nganjuk sudah menggunakan kurikulum 2013 yang penuh dengan muatan nilai pendidikan multikultural sebagaimana dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasarnya.¹⁷ Sehingga dengan adanya muatan nilai-nilai tersebut pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SMAN 1 Nganjuk memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan kesadaran multikultural kepada peserta didik. Selain itu, Mata Pelajaran

¹⁶ Observasi juni 2017

¹⁷Standar Proses /62-122.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan Mata Pelajaran wajib diajarkan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan posisi tersebut Mata Pelajaran Pendidikan Agama patut menjadi titik sentral dalam menanamkan nilai-nilai Islam multikultural. 2) SMAN 1 Nganjuk berusaha untuk mengimplementasikan isi kurikulum nasional (K-13) melalui proses pembelajaran yang menghargai keragaman dan terus berupaya melestarikan budaya nusantara.¹⁸ Statemen tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas-aktivitas pembelajaran yang bukan hanya dilakukan di dalam kelas dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan, dan pengembangan sikap serta nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui kegiatan ekstra dan intra, termasuk event-event sekolah dalam bentuk gebyar aktivitas kebudayaan yang dikemas melalui kegiatan puncak. Yakni sebuah kegiatan/program sekolah yang dilakukan secara terprogram setiap berakhir tema pembelajaran. Kegiatan Puncak diisi dengan penampilan-penampilan siswa dan guru, serta pameran ragam budaya nusantara. Sebagai contoh, semua kelas menampilkan satu budaya daerah, masing-masing kelas mengambil salah satu budaya di Indonesia, kemudian menampilkan keanekaragaman budaya tersebut, mulai dari tari-tarian, pakaian adat, musik tradisional dan makanan khas.¹⁹ Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keanekaragaman budaya di Indonesia yang perlu di kembangkan dan dilestarikan sehingga menjadikan

¹⁸ Wawancara. Juli 2017

¹⁹ Observasi . juli 2017

peserta didik bangga menjadi anak Indonesia dan berjiwa toleran.²⁰ Dalam hal ini, semua siswa, guru dan orang tua yang terlibat berkesempatan untuk memberikan penampilan dan unjuk kemampuannya melalui gebyar seni dan pameran budaya. Tidak memandang laki-laki atau perempuan, anak pintar atau tidak semua dilibatkan.²¹

Kurikulum dan budaya madrasah yang dikembangkan di SMAN 1 Nganjuk juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang multikultural, hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi melalui program unggulan dan kultur madrasah atau yang sering disebut sebagai “*hidden curriculum*” sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ke-Islaman berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah untuk memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik, diantaranya membentuk pribadi guru dan karyawan sebagai teladan siswa, pembiasaan mengaji di awal pelajaran, hafalan surat pendek dan hadis pilihan, pembiasaan shalat dhuha, salat dhuhur, dan shalat jum’at berjamaah, gemar membaca al-qur’an bagi guru, karyawan, dan peserta didik, budaya hidup bersih, baik diri maupun lingkungan, pembiasaan hidup sehat, jasmani maupun rohani, budaya berinfaq/sedekah setiap hari jum’at, pembiasaan berjiwa sosial melalui

²⁰ Wawancara pak Nur...2017

²¹ Wawancara pak Nur...2017

kegiatan bakti sosial, donor darah, berzakat dan lain-lain.²² Serta pembudayaan sikap suka tolong menolong, suka meminta dan memberi maaf, berterima kasih, permisi dan segera lakukan/tidak menunda-nunda pekerjaan.²³

Proses pembelajaran di SMAN 1 Nganjuk juga mengindikasikan penerapan proses pembelajaran Agama yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan multikultural, antara lain ; 1) kondisi kelas yang semuanya heterogen, dari siswa laki-laki dan perempuan, dengan kemampuan yang beragam, tinggi, sedang, dan rendah, 2) sikap yang ditunjukkan guru di dalam kelas, seperti; a) memberikan contoh/teladan kepada peserta didik untuk selalu bersikap adil yang ditunjukkan dengan sikap guru yang tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan ketika menunjuk maju ke muka kelas, membagi kelompok, dan dekat dengan semua peserta didik, b) menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, c) menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan semua siswa ikut terlibat dan dapat menerima perbedaan masing-masing individu, seperti diskusi, dan kerja kelompok dst.²⁴. Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMAN 1 Nganjuk ditekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, produktif, Islami, dan berkesetaraan, yang ditunjang dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang

²² Dokumen resmi sman 1 nganjuk 2017

²³ Dokumen resmi sman 1 nganjuk 2017

²⁴ Observasi juni-2017

memadai, serta program pengembangan minat dan bakat untuk memwadahi semua kebutuhan dalam pengembangan potensi peserta didik yang beragam.²⁵ Dari hasil dokumentasi juga diperoleh data bahwa proses pembelajaran selain diselenggarakan di sekolah juga menggunakan pendekatan kontekstual melalui *fieldtrip* dan widyawisata yang ramah anak berbasis ICT dan berperspektif gender .

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter selain di proses pembelajaran juga di lakukan di luar kelas, yaitu melalui program pembiasaan dan budaya akademik yang dibangun, diantaranya Kepala/Waka/guru menyambut kedatangan peserta didik dengan menyalami di depan gerbang; wali kelas/guru menyalami peserta didik yang akan masuk di depan kelas.²⁶ Di sisi lain, untuk mengembangkan nilai multikultural di SMAN 1 Nganjuk juga terlihat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pelayanan terhadap minat bakat siswa dengan memberikan 19 pilihan program ekstrakurikuler, diantaranya pramuka, KIR (karya ilmiah remaja), bola basket, bola volly, sepak bola, teater, seni musik, PMR (Palang Merah Indonesia), kewiraan, majelis taklim, EC (English club), bela diri, pecinta alam, ISC(Informatic SMASA Community)/IT, biola, seni tari, dan peningkatan mutu (olimpiade dan

²⁵ Dokumen resmi sman 1 nganjuk 2017

²⁶ Dokumen resmi sman 1 nganjuk 2017

bahasa asing).²⁷ Serta kegiatan-kegiatan lembaga yang lain, seperti contoh diadakannya peringatan hari besar nasional dan hari besar Agama.

Penguat data-data di atas, Ka. Kesiswaan memberi gambaran kondisi peserta didik yang beragam, hal tersebut dapat dilihat dari keragaman tingkat ekonomi, latar belakang keluarga, pendidikan dan penghasilan orang tua, suku, termasuk wilayah tempat tinggal.²⁸ Tidak jauh berbeda dengan kondisi peserta didik yang beragam, tenaga pendidik atau pengajar di SMAN 1 Nganjuk juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan mayoritas pendidik adalah guru yang ditugaskan oleh dinas pendidikan (PNS), yang berasal dari daerah yang berbeda dengan budaya yang berbeda-beda pula, termasuk usia, gender, status kepegawaian dll.²⁹

Atas dasar pemaparan dua lokus tersebut yaitu SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk dianggap layak dijadikan lokus penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural pada proses pembelajaran Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan *pertama*, pada dua lokus tersebut ditemukan penghormatan pada keragaman dan pengakuan kesederajatan pedagogis terhadap semua orang yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan, melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural baik di dalam maupun di luar kelas apapun etnik, status sosial, dan jenis kelaminnya. *Kedua*, pada pendidikan Agama Islam (nilai-nilai multikultural) dalam kehidupan diajarkan dengan

²⁷ Dokumen resmi sman 1 nganjuk 2017

²⁸ Wawancara pak Nur.. mei 2017

²⁹ Wawancara ka Tu mei 2017

prinsip menghargai perbedaan baik dari segi faham keagamaan, maupun perbedaan siswa dengan tetap merujuk pada kurikulum nasional (K-13) yang syarat dengan nilai multikultural. *Ketiga*, ada indikasi proses pembelajaran Agama Islam pada dua lokus yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun melalui budaya yang dibangun.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dikembangkan di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan serta menemukan secara sistematis internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam Multikultural di sekolah dengan cara : mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan inteprestasi terhadap :

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dikembangkan di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk
2. Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk
3. Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini menurut peneliti amat berguna terutama saat ini pemerintah sangat gencarnya merajut kembali persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan Islam multikultural khususnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan pembinaan bagi pihak-pihak yang terkait antar lain:
 - a. Bagi para pendidik, kepala madrasah/sekolah, petugas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya, sebagai bahan masukan dalam

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada bidang studi pendidikan agama Islam dan lainnya.

- b. Bagi para pimpinan pengambil kebijakan kependidikan di Indonesia, sebagai bahan kontribusi dalam menentukan kebijakan khususnya dalam penerapan pembelajaran pendidikan multikultural pada bidang studi pendidikan Agama Islam dan lainnya.
- c. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan fokus dan tempat yang berbeda dapat digunakan acuan, sehingga memperluas temuan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Abdullah Aly pada tahun 2011 menulis disertasi dengan penelitian berjudul *Pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Surakarta*. Penelitian ini menyimpulkan (1) perencanaan kurikulum PPMI Assalam Surakarta memuat nilai-nilai multikultural dan nilai yang kontradiktif terhadap nilai-nilai multikultural, (2) internalisasi kurikulum PPMI Assalam menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK); dan (3) Evaluasi kurikulum PPMI Assalam dilakukan pada setiap akhir semester, dengan menekankan pada aspek internalisasi kurikulum.

Kedua, Hepni pada tahun 2015 menulis disertasi berjudul *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren*, Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di pondok pesantren adalah *hablum minannas* berbasis akhlaaql

karimah dan nilai-nilai keluhuran bangsa. (2) Langkah-langkah strategis meliputi : (a) memformulasikan visi misi pendidikan Islam multikultural, (b) mengintegrasikan dan menginternalisasikan pada kurikulum dan kehidupan pesantren, (c) pembentukan forum, sosialisasi program, dan mengintensifkan kajian, (d) pembudayaan nilai multikultural dan etos pesantren, (e) penguatan pendidikan Islam multikultural melalui kebijakan dan program terpadu dengan tradisi pesantren (asasul khomsah, kebersamaan hidup, mejelis dzikir), dan (3) Model pendidikan Islam multikultural | (a) berbasis Al-Qur'an Hadits, (b) berorientasi pendidikan inklusif, (c) menerapkan tradisi pesantren dan nilai-nilai Islam, (d) menggunakan metode pembentukan karakter berbasis tradisi pesantren dan nilai-nilai Islam melalui : uswah, latihan dan pembiasaan, mudzakah dan muqorannah, mauidoh hasanah, kedisiplinan, ibrah, kesetaraan, toleransi, dan (e) menciptakan lingkungan kondusif dan pengawasan melekat serta larangan berbuat zalim.

Ketiga ; Suyadi pada tahun 2004 menulis disertasi dengan judul *Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu*, Disertasi Program Studi Psikologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004. Penelitian ini dilakukan di SDIT Lukman al-Hakim Yogyakarta dengan menggunakan studi kasus tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan karakter siswa di SDIT Lukman al-Hakim yang meliputi: (a) *integrative*, (b) inkulkasi nilai, (c) *qudwah hasanah*, (d) kooperatif, (e) rawat, resik, rapi, dan sehat, dan (f) berorientasi pada mutu. Bagaimana bangunan karakter siswa SDIT Lukman Al-Hakim yang unggul

secara akademik maupun spiritual yang tertuang dalam 10 karakter (*muwāshafāt*) yang terdiri dari: (1) memiliki aqidah yang benar, (2) melakukan ibadah yang benar, (3) memiliki akhlak yang lurus dan terpuji, (4) memiliki kemandirian yang baik, (5) memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, (6) memiliki badan yang sehat dan kuat, (7) memiliki kesungguhan, (8) hidup teratur, (9) cermat dalam waktu, dan (10) bermanfaat bagi orang lain.

Keempat; Imam Sujarwo, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang mengangkat judul *Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*, Disertasi tahun 2012. Menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) penyusunan program kerja asrama sekolah dilakukan dengan melakukan penataan, yaitu: perumusan visi misi, menetapkan tujuan dan sasaran, melakukan analisis strategis dan target, (2) pengorganisasian dalam pengelolaan asrama sekolah meliputi langkah-langkah departementalisasi, pembagian kerja, dan pembagian santri. Ruang lingkup pengorganisasian santri meliputi pengelompokan santri dan penempatan santri pada unit-unit kamar, (3) peningkatan kinerja asrama sekolah dilakukan dengan pemberian motivasi, melakukan komunikasi baik formal maupun non formal, kepemimpinan kolektif, (4) pengawasan dilakukan dengan penempatan standar akademik dan non akademik, pemantauan dan penilaian santri.

Kelima ; Penelitian yang dilakukan oleh Masrukhi, Program Doktor Manajemen Pendidikan UNNES, yang mengangkat judul penelitian

“*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter* (Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang), Disertasi tahun 2008. Penelitian ini dilakukan di 89 SD pada 16 kecamatan dengan responden sebanyak 200 orang guru sekolah dasar, pengampu mata pelajaran kewarganegaraan. Penelitian ini menemukan beberapa hal; *Pertama*, model konfigurasi yang dibangun dari variabel laten eksogen berupa apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah, rancangan pembelajaran dan variabel laten endogen berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan pembangunan karakter di sekolah dasar di Kota Semarang, menunjukkan model yang fit, didasarkan pada temuan nilai *Chi-Square* sebesar 23, 22 dan p-valuenya sebesar 0, 0871. *Kedua*, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan pembangunan karakter, lebih banyak terbangun oleh kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, tercermin pada koefisien korelasi pada variabel laten eksogen adalah masing-masing 0, 58 dan 0, 25. Sedangkan variabel laten eksogen berupa apresiasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan koefisien jalur masing-masing 0, 15 dan 0, 24. Kontribusi secara langsung faktor-faktor determinan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangun karakter, ditunjukkan dengan koefisien determinasi pada apresiasi guru sebesar 2, 24% ; pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 5, 76% ; pada kultur sekolah sebesar 33, 64%.

Keenam; Charletty Choesyana Sofat menulis disertasi pada tahun 2008 dengan judul “*Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Keluarga (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Kornadt)*”, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masalah pokok yang diteliti “*Apakah pemikiran Al-Ghazali cenderung kurang aplikatif dibanding pemikiran Kornadt dalam hal perkembangan motif agresi kaitannya dengan praktik pengasuhan anak*”. Dengan menggunakan pendekatan Ilmu Agama Islam dan Psikologi, hasil penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali cenderung kurang aplikatif dibanding dengan pemikiran Kornadt dalam hal perkembangan motif agresi kaitannya dengan praktik pengasuhan anak. Pemikiran Al-Ghazali bersifat deduktif sedangkan pemikiran Kornadt bersifat Induktif, teori Al-Ghazali tidak menggunakan data empirik, sedangkan teori Kornadt menggunakan data empirik, serta membuktikan bahwa adanya kemungkinan teori Al-Ghazali dan teori Kornadt dapat diperbandingkan dan dapat diintegrasikan pada tataran praktis sehingga memberi kontribusi keilmuan di bidang kajian Islam dan Psikologi Agama.

Ketujuh; penelitian yang dilakukan Ahmad Sulhan dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*, Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep mutu pendidikan yang berkarakter adalah: (a) mutu pendidikan berkarakter akademik

excellent dan *religius awareness*, (b) nilai-nilai akademik *excellent*, nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness*, nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, (c) menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem; (2) model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif. Model pelaksanaannya menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif. Model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*; (3) Implikasinya bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

Kedelapan; penelitian yang dilakukan saudara Subki berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan*

Karakter (Studi Multikasus di SMAN 5 Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram). Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adalah nilai karakter yang berorientasi pada: *pertama* peningkatan mutu akademik, yakni berupa: menghargai prestasi, disiplin, berpikiran maju, dan kerja keras. *Kedua*, peningkatan kesadaran beragama, berupa: religius, toleransi, dan peduli sosial. 2) Implementasi manajemen kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter menggunakan pendekatan *sistemik, humanistic dan integratif* dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dengan model *parallel* dan membutuhkan *power strategy*. Penanaman nilai karakter melalui pendekatan *habitualisasi* yang diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan yang terprogram baik intra maupun ekstrakurikuler. Dalam penilaian, digunakan pendekatan *autentik* dengan kontrol langsung. 3) Implikasi internal: meningkatnya prestasi akademik dan non akademik, tersedianya fasilitas pendukung, sistem pengelolaan kurikulum berbasis karakter, terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah. Dari sisi eksternal, adanya keberterimaan lulusan di lingkungan masyarakat, pelabelan positif dari masyarakat, kepercayaan masyarakat meningkat.

Tabel : 1.1
 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul disertasi	Temuan penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Abdullah Aly, 2011, <i>Pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Surakarta</i>	1). perencanaan kurikulum PPMI Assalam Surakarta memuat nilai-nilai multikultural dan nilai yang kontradiktif terhadap nilai-nilai multikultural, 2). internalisasi kurikulum PPMI Assalam menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK); dan 3). Evaluasi kurikulum PPMI Assalam dilakukan pada setiap akhir semester ,dengan menekankan pada aspek internalisasi kurikulum.	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan multikultural dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus	1. penelitian tersebut mengambil Lokasi penelitian di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini di lembaga formal (SMAN) 2. Tema Penelitian lebih terfokus pada pengembangan kurikulum Islam multikultural di pondok pesantren sedangkan penelitian ini menekankan internalisasi nilai-nilai PAI multikultural di lembaga formal	1. Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi nilai-nilai PAI Multikultural pada proses pembelajaran 2. Lokasi penelitian di SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk 3. Tujuan penelitian mendeskripsikan, menganalisis dan menginteprestasikan : a. nilai-nilai PAI multikultural yang dikembangkan di sekolah b. proses internalisasi nilai-nilai PAI multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah c. Menemukan model internalisasi nilai-nilai PAI multikultural di sekolah

2	<p>Hepni, 2015. Berjudul <i>Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren</i></p>	<p>1).Nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di pondok pesantren adalah <i>hablum minannas</i> berbasis akhlaaqul karimah dan nilai-nilai keluhuran bangsa. 2). Langkah-langkah strategis meliputi : (a) memformulasikan visi misi pendidikan Islam multikultural, (b) mengintegrasikan dan menginternalisasikan pada kurikulum dan kehidupan pesantren, (c) pembentukan forum, sosialisasi program, dan mengintensifkan kajian, (d) pembudayaan nilai multikultural dan etos pesantren, (e) penguatan pendidikan Islam multikultural melalui kebijakan dan program terpadu dengan tradisi pesantren (asasul khomsah, kebersamaan hidup, mejelis dzikir), dan 3) Model pendidikan Islam multikultural (a) berbasis Al-Qur'an Hadits, (b) berorientasi pendidikan inklusif, (c) menerapkan tradisi pesantren dan nilai-nilai Islam, (d) menggunakan metode pembentukan karakter berbasis tradisi pesan-</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang pendidikan multikultural dengan pendekatan kualitatif studi kasus.</p>	<p>1.penelitian tersebut mengambil Lokasi penelitian di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini di lembaga formal (SMAN) 2.Tema Penelitian lebih terfokus pada pengembangan pendidikan Islam multikultural di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini menekankan internalisasi nilai-nilai PAI multikultural</p>	<p>1. lokasi penelitian di lembaga formal (SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk) 2. internalisasi nilai dalam proses pembelajaran</p>
---	---	--	--	---	---

		tren dan nilai-nilai Islam melalui : uswah, latihan dan pembiasaan, mudzakah dan muqorannah, mauidoh hasanah, kedisiplinan, ibrah, kesetaraan, toleransi, dan (e) menciptakan lingkungan kondusif dan pengawasan melekat serta larangan berbuat zalim.			
3	Suyadi, 2004 “Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu,”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan karakter siswa di SDIT Lukman al-Hakim yang meliputi: (a) <i>integrative</i> , (b) inkulkasi nilai, (c) <i>qudwah hasanah</i> , (d) kooperatif, (e) rawat, resik, rapi, dan sehat, dan (f) berorientasi pada mutu. Bagaimana bangunan karakter siswa SDIT Lukman Al-Hakim yang unggul secara akademik maupun spiritual yang tertuang dalam 10 karakter (<i>muwāshafāt</i>) yang terdiri dari: (1) memiliki aqidah yang benar, (2) melakukan ibadah yang benar, (3) memiliki akhlak yang lurus dan terpuji, (4) memiliki kemandirian yang baik, (5) memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, (6) memiliki badan yang sehat dan kuat, (7) memiliki	1. sama-sama mengkaji tentang pendidikan 2. pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan studi kasus. 3. lokasi penelitian sama di lembaga formal	1 penelitian tersebut mengambil lokasi penelitian di jenjang yang lebih rendah yaitu SD dan kasus tunggal, sedangkan penelitian ini di lembaga formal setingkat SLTA 2 penelitian tersebut menekankan pola pendidikan karakter melalui pendidikan islam terpadu, sedangkan penelitian ini banyak mengkaji tentang karakter yang berbasis nilai PAI multikultural.	1. Lokasi penelitian di SMAN 2. Internalisasi nilai-nilai PAI multikultural 3. Kajian proses pembelajaran

		kesungguhan, (8) hidup teratur, (9) cermat dalam waktu, dan (10) bermanfaat bagi orang lain.			
4	Imam Sujarwo, 2012, Disertasi, judul “ <i>Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo),</i> ”	Menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) penyusunan program kerja asrama sekolah dilakukan dengan melakukan penataan, yaitu: perumusan visi misi, menetapkan tujuan dan sasaran, melakukan analisis strategis dan target, (2) pengorganisasian dalam pengelolaan asrama sekolah meliputi langkah-langkah departementalisasi, pembagian kerja, dan pembagian santri. Ruang lingkup pengorganisasian santri meliputi pengelompokan santri dan penempatan santri pada unit-unit kamar, (3) peningkatan kinerja asrama sekolah dilakukan dengan pemberian motivasi, melakukan komunikasi baik formal maupun non formal, kepemimpinan kolektif, (4) pengawasan dilakukan dengan penempatan standar akademik dan non akademik, pemantauan dan penilaian santri.	1. Sama-sama mengkaji tentang pendidikan 2. Pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus 3. Lokasi dilembaga formal	1. Penelitian tersebut Menggunakan penelitian kasus tunggal, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian multisitus 2. Penelitian tersebut Memfokuskan pada pada manajemen asrama berbasis pendidikan karakter pada aspek pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan asrama, sedangkan penelitian ini banyak mengkaji tentang karakter yang berbasis nilai PAI multikultural.	1. Penelitian menggunakan kasus ganda (SMAN 2 Kediri dan SMAN 1 Nganjuk 2. Mengkaji nilai-nilai PAI multikultural 3. Proses pembelajaran PAI

5	<p>Masrukhi, 2008, “<i>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter</i>”</p>	<p>Penelitian ini menemukan beberapa hal; <i>Pertama</i>, model konfigurasi yang dibangun dari variabel laten eksogen berupa apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah, rancangan pembelajaran dan variabel laten endogen berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan pembangunan karakter di sekolah dasar di Kota Semarang, menunjukkan model yang fit, didasarkan pada temuan nilai <i>Chi-Square</i> sebesar 23, 22 dan p-valuenya sebesar 0, 0871. <i>Kedua</i>, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan pembangunan karakter, lebih banyak terbangun oleh kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, tercermin pada koefisien korelasi pada variabel laten eksogen adalah masing-masing 0, 58 dan 0, 25. Sedangkan variabel laten eksogen berupa apresiasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan koefisien jalur masing-masing 0, 15 dan 0,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menkaji tentang pendidikan peserta didik. 2. Kajian tentang proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan empirik dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif yang berorientasi pada internalisasi nilai PAI multikultural 2. Penelitian tersebut mengarah pada aspek pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas bermuatan pembangunan karakter, sedang penelitian ini mengarah pada internalisasi nilai dalam pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di lembaga formal tingkat menengah 2. Internalisasi nilai PAI multikultural 3. Model internalisasi nilai
---	--	--	---	---	---

		<p>24. Kontribusi secara langsung faktor-faktor determinan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangun karakter, ditunjukkan dengan koefisien determinasi pada apresiasi guru sebesar 2. 24% ; pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 5, 76% ; pada kultur sekolah sebesar 33, 64%</p>		<p>multikultural</p>	
6	<p>Charletty Choesyana Sofat, 2008, berjudul <i>“Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Keluarga (Studi Komparatif Teori Al Ghazali dan Teori Kornadt), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</i></p>	<p>hasil penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali cenderung kurang aplikatif dibanding dengan pemikiran Kornadt dalam hal perkembangan motif agresi kaitannya dengan praktik pengasuhan anak. Pemikiran Al-Ghazali bersifat deduktif sedangkan pemikiran Kornadt bersifat Induktif, teori Al-Ghazali tidak menggunakan data empirik, sedangkan teori Kornadt menggunakan data empirik, serta membuktikan bahwa adanya kemungkinan teori Al-Ghazali dan teori Kornadt dapat diperbandingkan dan dapat diintegrasikan pada tataran praktis sehingga memberi</p>	<p>Menkaji tentang nilai-nilai pendidikan</p>	<p>1. Penelitian ter-sebut menggunakan jenis penelitian studi komparatif pemikiran tokoh, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus 2. Penelitian ter-sebut menggunakan pendekatan library research sedangkan penelitian ini menggunakan field research 3. Penelitian ter-sebut mengukur nilai karakter dari teori</p>	<p>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus 2. Internalisasi nilai 3. Kajian proses pembelajaran</p>

		kontribusi keilmuan di bidang kajian Islam dan Psikologi Agama.		pemikiran al Ghazali dan teori Kornadt	
7	Ahmad Sulhan, 2015, berjudul <i>Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)</i> ,.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep mutu pendidikan yang berkarakter adalah: (a) mutu pendidikan berkarakter akademik <i>excellent</i> dan <i>religius awareness</i> , (b) nilai-nilai akademik <i>excellent</i> , nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai <i>religius awareness</i> , nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, (c) menggunakan prinsip keterpaduan <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> dan <i>moral action</i> melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem; (2) model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif. Model pelaksanaannya menggunakan <i>habitualisasi</i> (pembiasaan), <i>personifikasi</i> , model keteladanan perilaku seseorang (<i>role model</i>), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan kokurikuler dan pembentukan	Mengkaji tentang pendidikan dan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus	Penelitian ter-sebut mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai PAI multikultural dalam kajian proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian internalisasi nilai dalam proses pembelajaran 2. Pendidikan multikultural

		<p>lingkungan (<i>bi'ah</i>) yang kondusif. Model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku <i>attitude</i>, dan eksternal melalui <i>home visit</i>; (3) Implikasinya bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik <i>excellent</i> dan <i>religious awareness</i>: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.</p>			
8	<p>Subki, 2015, berjudul <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adalah nilai karakter yang berorientasi pada: <i>pertama</i> peningkatan</p>	<p>Mengkaji tentang pendidikan dan dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen kurikulum PAI berbasis pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi nilai PAI multikultural 2. Lokasi penelitian

<p><i>Karakter (Studi Multikasus di SMAN 5 Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram).</i> Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>mutu akademik, yakni berupa: menghargai prestasi, disiplin, berpikiran maju, dan kerja keras. <i>Kedua</i>, peningkatan kesadaran beragama, berupa: religius, toleransi, dan peduli sosial. 2) Implementasi manajemen kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter menggunakan pendekatan <i>sistemik, humanistic dan integratif</i> dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dengan model <i>parallel</i> dan membutuhkan <i>power strategy</i>. Penanaman nilai karakter melalui pendekatan <i>habitualisasi</i> yang diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan yang terprogram baik intra maupun ekstrakurikuler. Dalam penilaian, digunakan pendekatan <i>autentik</i> dengan kontrol langsung.</p>	<p>dengan jenis studi kasus</p>	<p>karakter. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai PAI multikultural dalam kajian proses pembelajaran</p>	
--	--	---------------------------------	---	--

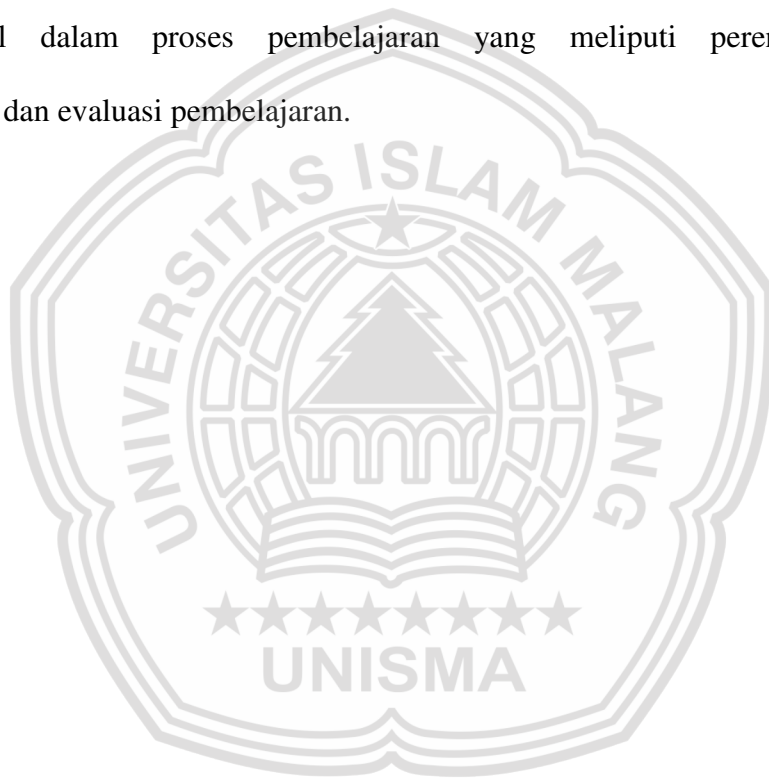
F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari interpretasi yang berbeda maka peneliti memberikan definisi dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi, adapun yang dimaksud dengan internalisasi dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dimaksud peneliti adalah nilai-nilai multikultural (16) yang terdapat pada mata pelajaran PAI antara lain : kesetaraan, kasih sayang, empati, keadilan, nasionalisme, kerjasama, toleransi, prasangka baik, solidaritas, saling percaya, percaya diri, tanggungjawab, kejujuran, ketulusan, amanah dan musyawarah.
3. Proses internalisasi nilai-nilai PAI multikultural adalah tahapan pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang sistematis dan sistemik
4. Pendidikan Agama Islam Multikultural adalah suatu pendidikan yang menghargai kemajemukan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dalam al Qur'an dan al Hadis.
5. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural adalah suatu penghayatan, pengamalan, pembiasaan terhadap suatu ajaran, doktrin nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran sebagai kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
6. Model internalisasi nilai-nilai PAI multikultural yang dimaksud adalah pola perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar. model pembelajaran adalah sebuah pola

bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis

Dari beberapa definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai PAI multikultural (Kajian proses pembelajaran) dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman nilai PAI multikultural dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang ada dalam dua lokus penelitian adalah kesetaraan, empati, keadilan, toleransi, solidaritas, kerjasama, tanggungjawab, nasionalisme, saling percaya, keramahan, kesopanan, kejujuran, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut tidak berasal dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi mendapat penambahan dari visi misi sekolah serta muatan multikultural dalam mapel lain semisal PPKn dan IPS. Kuatnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam dialektika nilai multikultural dalam lembaga pendidikan disebabkan muatan multikultural dalam panduan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti untuk SMA dan yang sederajat juga menjadikan multikultural sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan. Adanya tambahan nilai multikultural di luar mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa pada dasarnya lembaga pendidikan memiliki perhatian terhadap realitas murid yang majemuk.
2. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural bertujuan untuk membentuk karakter multikultural pada murid di dua lokus penelitian. Murid dalam dua lokus penelitian memiliki pemahaman yang bagus akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Mereka juga memiliki kepekaan emosi yang kuat dan bagus akan nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam Multikultural sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang muncul secara spontan. Dalam internalisasi yang ada di dua lokus penelitian, Guru PAI melakukan manajemen pembelajaran yang bagus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi. Selain itu pula, Guru PAI menggunakan komunikasi yang baik untuk mensinergikan internalisasi yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan beberapa pihak dan juga dengan berbagai kegiatan yang ada. Komunikasi dengan guru mata pelajaran lain diperlukan untuk mengasah kebiasaan murid dalam mempraktekkan nilai multikultural. Sinergi antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler bertujuan membiasakan dan membudayakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam lingkungan sekolah.

3. Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural pada dua lokus penelitian memiliki persamaan dan juga perbedaan. Pada situs pertama, realitas multikultural sangat dominan mengingat beberapa prestasi yang didapatkan sekolah tersebut. Sedangkan situs kedua masih terhitung sekolah baru dan mulai mengembangkan diri. Adanya visi dan misi yang kuat dari sekolah, ditunjang untuk memperbaiki citra lembaga, menjadikan model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural juga membuat perbedaan yang cukup tajam diantara dua lokus penelitian. Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dua lokus penelitian persamaannya adalah ditunjang oleh kompetensi guru PAI yang cukup bagus. Selain itu guru PAI berperan penting dalam melakukan pembiasaan

praktik nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Dan dengan dilakukan pembiasaan ini, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang awalnya masih abstrak menjadi sebuah karakter kuat pada diri murid-murid dalam dua lokus penelitian.

B. Implikasi Logis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Dialektika nilai dalam konteks dialektika nilai multikultural berbasis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain menunjukkan apabila terdapat nilai-nilai universal dari realitas multikultural yang ada di lembaga pendidikan. Nilai-nilai multikultural yang ada dalam mapel Pendidikan Agama Islam mendapatkan dukungan dari nash agama, sejarah agama, dan budaya agama. Nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam menurut Abdullah Aly terbagi menjadi beberapa hal yakni, demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, pengakuan, penerimaan, dan penghargaan kepada orang lain.¹ Dalam dua lokus penelitian muncul nilai-nilai multikultural yang menguatkan dan melengkapi yaitu nasionalisme, keramahan, kesopanan, kejujuran, tanggungjawab dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut melebur dan menjadi satu sehingga menjadi warna yang menarik dalam lokus penelitian.

¹ Abdullah Aly, 2015. *Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam* Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume I, Nomer 1, Januari-Juni 2015.

Nilai-nilai multikultural yang bersinggungan dan saling berkaitan ini kemudian pada akhirnya mampu untuk membentuk sebuah nilai baru yang lebih bagus dan original untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan. Agama sebagai sumber pranata sosial, dalam hal ini Islam terkenal akan penghargaan terhadap kondisi multikultural yang ada dalam sebuah masyarakat. Sementara itu, setiap masyarakat memiliki nilai yang mampu untuk menjaga realitas multikultural mereka dengan nilainya sendiri. Dialektika nilai multikultural berbasis Islam yang diinternalisasikan tanpa meninggalkan nilai multikultural dari unsur lain merupakan bentuk penghargaan dan penerapan ide-ide multikultural itu sendiri.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dilakukan oleh Guru PAI dalam perspektif Muhaimin ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain ; pertama mengenalkan nilai-nilai agama secara kognitif, kedua memahami nilai-nilai agama secara afektif, dan ketiga pembentukan agama secara konatif.² Materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernuansa multikultural merupakan sebuah keharusan yang harus diinternalisasikan mengingat panduan RPP dan silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat multikultural sebagai salah satu indikator yang harus dikuasai oleh murid beragama Islam. Pada dua lokus penelitian, proses internalisasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selain mempertimbangkan tiga hal yang disampaikan oleh Muhaimin, juga didalam langkah afektif maupun konatif,

² Muhaimin, *Modul materi kualifikasi guru PAI tingkat SD,SMP,SMA/SMK* (Jakarta; Dirjen Pendis Kemenag RI, 2011), hlm 46-47

memberikan penekanan kepada keteladanan dan pembiasaan. Sehingga para murid merasa ada kesambungan dalam wilayah kognitif afektif dan psikomotorik. Yang perlu diperhatikan kemudian adalah, pendekatan dalam internalisasi di wilayah kognitif dan afektif tentu berbeda, dimana kognitif lebih banyak memberikan pemahaman kepada akal, afektif dan psikomotorik lebih kepada kepekaan emosi dan pembiasaan tindakan.

Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural menurut Viethzal Riva menggunakan metode Pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan karakter.³ Dalam dua lokus penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam selain melakukan dua hal yang dijelaskan oleh Viethzal Riza, juga menerapkan pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan terkoordinasi. Mengingat Guru Pendidikan Agama Islam turut membina ekstra sehingga terjadi keselarasan antara intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler. Hal ini dengan harapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural sinergis dalam ruang intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Terjadinya lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung untuk menerapkan nilai-nilai multikultural. Pengelolaan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan dengan memanfaatkan peran lingkungan dan seluruh potensi yang dimiliki semakin penting mengingat ruang-ruang yang ada bisa untuk saling melengkapi dan mengisi. Keselarasan gerak antar guru di lembaga pendidikan juga perlu diterapkan mengingat ketika nilai-nilai dalam mapel dan visi misi sekolah sudah mengerucut, maka dibutuhkan

³ Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital dari teori praktek*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 327

SDM untuk menjalankan tugas internalisasi yang kompak dan solid. Guru PAI sebagai agen utama internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural terlihat baos mengingat ditunjang oleh empat kompetensi mereka yang baik.

2. Implikasi Praktis

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan beberapa nilai multikultural dalam mapel lain yang disesuaikan dengan visi misi sekolah akan menghadirkan nilai tawar baru dalam mengelola realitas multikultural. Penyertaan nilai multikultural lain, atau dialektika nilai ini perlu dilakukan mengingat masyarakat memiliki kemampaun adaptasi yang cukup bagus dengan berbagai dasar. Guru, staf, dan anggota lembaga pendidikan lain bisa berkontribusi dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dengan cara dan posisi mereka masing-masing. Mengingat proses internalisasi tidak hanya mengedepankan kegiatan pembelajaran, namun segala interaksi yang ada di sekolah juga bisa menjadi sarana internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Guru PAI memiliki peran yang tidak sedikit dalam internalisasi mengingat dengan kompetensi yang dimilikinya, Guru PAI merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah dalam mengembangkan karakter multikultural berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam multikultural, dapat mendorong pemahaman murid dengan berbagai kegiatan yang ada. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mendukung terciptanya karakter multikultural dari murid mereka. Bisa dengan mengadakan *event* yang panitianya murni warga sekolah, atau mengajak masyarakat dan pihak luar untuk mensukseskannya. Kegiatan-kegiatan ekstra dan co-kurikuler apabila diberikan porsi yang seimbang untuk menguatkan internalisasi nilai-nilai PAI Multikultural, dapat semakin menguatkan murid untuk menerapkan karakter multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah;

1. Kepada Guru PAI dan pengelola lembaga pendidikan terkait nilai-nilai multikultural jangan hanya mendasarkan pada satu bentuk nilai. Mengingat nilai multikultural membutuhkan beragam indikator yang bisa jadi ada dan sudah diterapkan dalam masyarakat. Nilai-nilai Multikultural yang ditawarkan dalam Islam bersifat universal dan dimasa dewasa ini membutuhkan dialektika dengan ruang dan waktu dimana nilai tersebut akan diinternalisasikan.
2. Kepada pemegang kebijakan pendidikan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural perlu digiatkan peran masyarakat sekitar sekolah ebagai bagian dari lingkungan sekolah. Selain itu orang tua murid juga diarahkan untuk menciptakan iklim multikultural di dalam keluarga. Masyarakat dan keluarga dengan demikian terliabt aktif dalam upaya internalisasi yang sinergis dengan usaha sekolah.

3. Kepada peneliti selanjutnya, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kepekaan emosi murid masih membutuhkan perhatian yang jeli mengenai respon perasaan murid akan pentingnya menjalankan karakter multikultural di tengah masyarakat milenial yang hari ini cenderung menjadi individualis.



DAFTAR PUSTAKA

- A Banks, James, *Educating Citizens in a Multicultural Society* (New York;teacher College, 2007).
- _____ ; *Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice*. dalam .D. Hammond (Ed.), *Review of research in education*, Washington DC: American Educational Research Association, 1993 Hlm. 3-49.
- _____, *An Introduction to Multicultural Education*, Boston: Allyn & Bacon, 2002,
- Ahmadi , Dadi, “Interaksi Simbolik”, *Jurnal Media Tor*, Vo. 9. No.2., Desember 2008.
- _____, “Interaksi Simbolik”, *Jurnal Media Tor*, Vo. 9. No.2., Desember 2008, 301-308.
- _____, Interaksi Simbolik, dalam *Jurnal Media TOR*, vol 9, no 2 2008, 301-308, hal 308. Lihat juga Zeitlin. Irving M., *Memahami Kembali Sosiologi. Kritik terhadap teori Sosiologi Kontemporer*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998).
- al Jamaly , Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur’an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Al-Mahalli, & al-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, terj. Bahrn Abu Bakar, L.C, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 200.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar, dkk, Cet. II, (Semarang: Toha Putra, 1993).
- Aly , Abdullah, 2015. *Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam*Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume I, Nomer 1, Januari-Juni 2015.
- Aly , Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: logos,1999.
- Arifin, Zainal, *Pendidikan Multikultural-Religijs untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religijs*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume I, Nomor 1, Juni 2012,

- Arifudin, Lihat Iis, Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah dalam jurnal *Insania* Vol. 12 No. 2 Mei-Ags 2007,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education* (Baverly Hills: Sage publication, 2002), hlm. 424, 425.
- Azizy, A Qodry, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang; Aneka Ilmu, 2003)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makalah dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000*, (Jakarta; Universitas Negeri, 2000)
- Az-Zamakhsyari, Abul Qasim Mahmud Bin Umar Al-Khawarizmi. *Al-Khasysyaf, an Haqaiq al-tanzil 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, tth,
- Baidawi, Zakiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga. 2002).
- Bakri, Masykuri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran*, (Surabaya: Visipress Media, 2017).
- _____, *metode penelitian kualitatif tinjauan teoritis dan praktis*. (Malang: Visprees Media. 2013)
- Baron & Byrne, *Psikologi Sosial jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004).
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, pent. Hasan Basari, (Jakarta: LP3S, cet.10, 2013)
- Chatzel, Jay, *intellectual capital* (oxford: Capstone Publishing,2002).
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*, (Jakarta: Guepedia, 2018)
- Dewi, Annisa Anita, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: Jejak, 2017).

- Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik, Seri Peningkatan Kompetensi Guru dalam rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Elias, Norbert, *The Civilizing Process*, Blackwell Publish, 2000.
- George R., *Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar: Jakarta, 2012 dan Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, terjemahan, Kreasi Wacana, Bantul, 2010.
- Ghony, M. Djunadi dan Fauzan almanshur, *metodologi penelitian kualitatif* (jogyakarta:Ar-Ruzz media: 2016).
- Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi, Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hanum, Farida, Classroom Practice in A Multicultural Context. *Paper Presentation in International Seminar on Multiculturalism And (Language and Art) Education*. “Unity and Harmony in Diversity”. Yogyakarta State University 21-22 Oktober 2009.
- Hasan , Muhammad Thochah, *Ahlussunnah Wal jama’ah dalam Persepsi dan tradisi NU*, (Jakarta: Lantambora, 2015).
- _____, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang: UNISMA, 2016).
- _____, *Akar-Akar Nilai Inklusif Dalam Multikulturalisme Islam* (handout materi kuliah S3, 21-10-2015)
- _____, *Multikulturalisme dalam perspektif Islam* (Malang, handout materi kuliah S3, 2017).
- _____, *Islam&Masalah Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003).
- _____, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora, 2000).

- _____, *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: lembaga Penerbitan Universitas Malang, 2016,
- _____, *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: lembaga Penerbitan Universitas Malang, 2016.
- Hasan, Sakka., *Kajian tentang Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin*. Selami IPS, Edisi No. 25, Vol. 1, tahun VIII Desember 2008
- Jauhari, Moh. Irmawan, *Civilizing Moderate character Based on Islamic (PAI) Learning*, Journal of Talent Development and Excellent, vol 12 no 1 2020.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, ditarjih dan tahqiq oleh Syaikh Khalid Muhammad Muharram, *Tafsir al-Qur'anul 'Adzim*, Cet. III (Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 2000),
- Kholis, and Ali, *Fiqh HAM, dalam HAM dan Persoalan Relativitas Budaya*, Komarudin Hidayat (ed), (Jakarta: Paramadina, 2005).
- Kohn, Hans, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: Pembangunan, 1984 M).
- Kuswarno, Engkus, *Etnografi Komunikasi; Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2008).
- Laksmi, "Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi", *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*, Vol.1 No.1 Desember 2017.
- Liliweri, Alo, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung: Nusa Media, 2014).
- Liliweri, Alo, *Prasangka Konflik: Komunitas Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Cet. II, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009,
- Lukman, Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ma'arif, Syamsul; *Transformative Learning Dalam Membangun Pesantren Berbasis Multikultural* dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012.

- Madjid Khadduri, *Teologi Keadilan (Perspektf Islam)*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm.119-201.
- Maksum , Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 2016).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000). Hal. 181
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000)
- Miles, M.B. & huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California; Sage Publication, 1994).
- Moesa ,Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai*, (Yogyakarta: LkiS. Cet 1. 2007).
- Moleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mudhofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pai*, (Jakarta; Rajawali Press, 2011).
- _____, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan:Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Grafindo, 2009).
- Muhaimin , dalam modul materi kualifikasi guru PAI tingkat SD,SMP,SMA/SMK (Jakarta; Dirjen Pendis Kemenag RI, 2011)
- _____, *Nuansa baru pendidikan Islam*, (Jakarta; PT.grafindo persada, 2006).
- _____, *Paradigma pendidikan Islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama di sekolah)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996).
- Mulyasa, E *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung Rosdakarya, 2011).
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muthahhari, Murtadha, *Keadilan Ilahi: Azas Pandangan Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 1995).

- Nawawi al Jawi Banten, Asy-Syeh Muhamad, *Tafsir Al Munir*, (Bandung; penerbit Sinar Baru Algensindo Offset, 2017)
- Nizar , Samsul, (ed.), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Samapai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007.).
- Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- Poerwadarminta, *kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta; pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2007).
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam: Sebuah Upaya Mencari Bentuk Metode dalam Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Akhyak, ed), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan P3M STAIN Tulung Agung, 2003).
- _____, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,(Surabaya: Erlangga, 2007).
- Rahardjo , Mudjia, *Mengenal Lebih Jauh tentang Studi Kasus*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- _____, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2010), hlm. 35.
- _____, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rahmat, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013)
- Riduwan, (eds.), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Rivai, Veithzal, *Islamic Human Capital dari teori praktek*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Robbins and Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta:Salemba, 2004)

- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta:Kencana PrenadaMedia, 2013).
- Rosyidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif (upaya memadukan pengokohan akidah dengan pengembangan sikap toleransi dan kerukunan)*, (Malang: UIN Press; 2009).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Russeffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, Bandung: Tarsito, 2010.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: PT. Tarsito Bandung. 2003).
- Sarwono , Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 2003.
- Savage, T.V.,& Armstrong, D.G. 1996. *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. Ohio: Prentice Hall
- Setiawan, Zudi, *Nasionalisme NU*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007).
- Shafiyurrahman al- Mubarakfuri, syaikh, *Sirah Nabawiyah*; penterjemah; Kathur Suhardi; Editor; Yasir Maqosid (Jakarta: Pustaka al Kausar,cetakan 2019)
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002,
_____, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. VIII (Bandung: Mizan, 1998),
- Silberman, Mel, *Handbook Experiential Learning*, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, “*Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*”, *Jurnal Ilmu Sosial*, Fakultas Isipol Uma Issn: 2085 – 0328, Perspektif/ Volume 4/ Nomor 2/ Oktober 2011, 100-110.
- Sobur, Alex, *Kamus Besar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
- Soeprapto, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- Sudarwan, Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan efektifitas Kelompok*, (Jakarta:Rineka Cipta Utama, 2004).
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UNI Maliki Press, 2012),

- Sulhan, Muwahid, *dkk., Manajemen Pendidikan*,
- Sunaryo, *Studi Komparatif antara Universal Declaration of Human Rights 1948 dan The Cairo on Human Rights in Islam 1990*, justitia vol 5 no.2 (Mei-Agustus 2012).
- Suparmi, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural* dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012.
- Surawardi, *Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah*.
(Jurnal:Management of Education,, 2013), Volume1, Issue 2, ISSN977-2442404.
- _____, *Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah*.
Jurnal:Management of Education,, Volume1, Issue 2, ISSN977-2442404, 2013.
- Suriadi. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 2, no 02, 2017 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404.
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Sutopo, *Administrasi Manajemen Organisasi* (Jakarta: LAN RI, 1998).
- Tafsir,, Ahmad, *ilmu pendidikan Islam*, (Bandung Rosdakarya, 2010).
- Tilaar, H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998).
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (penerbit direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010).
- Tim, *Silabus dan RPP PAI Budi Pekerti*, (Jakarta:TP, 2016).
- Umar, Bukhar, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : Amzah,2010.
- Usman,H, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010).

- Wempi, Jefri Audi, *Teori Produksi Kultural: Sebuah Kajian Pustaka*. Exposure – Journal of Advanced Communication, Vol.2, No.1, Februari 2012.
- _____, *Teori Produksi Kultural: Sebuah Kajian Pustaka*. Exposure – Journal of Advanced Communication, Vol.2, No.1, Februari 2012.
- William F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, pen. Omi Intan Naomi, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008).
- Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, (Jogjakarta: Media Abadi, 2009)
- Yaqin, M.Ainul, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, cet.ke-1 (Yogyakarta: Nuansa Aksara,2005),hlm.xxi-xxiii.
- _____, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, Malang : UIN MALANG PRESS*,2008.
- Yatim, Badri, *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. Cet. 1. 1999).
- Zainuddin dan Esha Muhamad In'am, *Islam Moderat;Konsepsi Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIN Press, 2016).
- Zubaedi, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, 23.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara; cet.9. 2008).